

## **Pembukuan dalam Menunjang Kesuksesan Usaha Pengrajin Batik di Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal**

**Aprih Santoso<sup>1</sup>, Teguh Ariefiantoro<sup>2</sup>, dan Emaya Kurniawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Semarang

<sup>1</sup>aprihsantoso07@gmail.com

*Received: 12 Pebruari 2017; Revised: 15 April 2017; Accepted: 20 Mei 2017*

### ***Abstract***

*Cepiring the District was one of 20 districts in Kendal with District residents Cepiring livelihood mainly in the agricultural sector, second and third place is the manufacturing industry and trade, hotels and restaurants. Micro Small Enterprises (SMEs) in the District Cepiring Batik artisans numbered 30 people. Batik artisans SMEs in District Cepiring there are still many obstacles encountered include the following: (1) has not been the drafting of business development strategies and data base profile of each SME Batik artisans in District Cepiring; (2) the lack of clarity on the management system of bookkeeping/accounting properly and correctly so as to produce financial information that is useful for supporting SMEs in the District Cepiring Batik craftsmen. Extension activities bookkeeping/accounting properly and correctly so as to produce financial information that is useful for supporting SMEs Batik artisans in the district Cepiring. The results of bookkeeping extension in supporting the business success of batik artisans in District Cepiring Kendal been accomplished successfully. This is evidenced by the enthusiastic participants follow and discuss extension (including the question and answer) the routine.*

**Keywords:** *bookkeeping, SMEs, batik, financial statements*

### **Abstrak**

Kecamatan Cepiring merupakan satu dari 20 kecamatan di Kabupaten Kendal dengan mata pencaharian penduduk Kecamatan Cepiring sebagian besar ada di sektor pertanian, urutan kedua dan ketiga adalah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Usaha Kecil Mikro (UKM) pengrajin Batik di Kecamatan Cepiring berjumlah 30 orang. UKM pengrajin Batik di Kecamatan Cepiring ternyata masih banyak pula dijumpai kendala diantaranya adalah: (1) belum tersusunnya strategi pengembangan usaha dan data base profile masing-masing UKM pengrajin Batik di Kecamatan Cepiring; (2) belum adanya kejelasan tentang manajemen sistem pembukuan/akuntansi secara baik dan benar sehingga menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat untuk pendukung UKM pengrajin Batik di Kecamatan Cepiring. Kegiatan penyuluhan pembukuan/akuntansi secara baik dan benar sehingga menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat untuk pendukung UKM pengrajin Batik di Kecamatan Cepiring. Penelitian ini menemukan bahwa hasil penyuluhan pembukuan dalam menunjang kesuksesan usaha pengrajin batik di Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal telah terlaksana dengan sukses. Hal ini terbukti dengan antusiasnya peserta penyuluhan mengikuti dan berdiskusi (termasuk proses tanya jawab) dengan rutin.

**Kata Kunci:** pembukuan, UKM, batik, laporan keuangan

## A. PENDAHULUAN

UMKM mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. Rahmana (2009) menambahkan UMKM telah menunjukkan peranannya dalam penciptaan kesempatan kerja dan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Usaha kecil juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor-sektor industri, perdagangan dan transportasi.

UMKM juga mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di negara-negara berkembang. Peranan usaha kecil tidak hanya menyediakan barang-barang dan jasa bagi

konsumen yang berdaya beli rendah, tetapi juga bagi konsumen perkotaan lain yang berdaya beli lebih tinggi. Selain itu, usaha kecil juga menyediakan bahan baku atau jasa bagi usaha menengah dan besar, termasuk pemerintah lokal. Tujuan sosial dari UMKM adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin kebutuhan dasar rakyat.

Pembukuan berfungsi menyediakan informasi yang bersifat keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi (Sugiri & Riyono, 2001). Penyusunan pembukuan ini melalui tahapan pencatatan yang disebut sebagai siklus akuntansi. Kebanyakan usaha kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan yang memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.

Kecamatan Cepiring merupakan satu dari 20 kecamatan di Kabupaten Kendal dengan wilayah sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Gemuh,

## **Pembukuan dalam Menunjang Kesuksesan Usaha Pengrajin Batik di Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal**

Aprih Santoso, Teguh Ariefiantoro, dan Emaya Kurniawati

---

sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kangkung, dengan ketinggian tanah sekitar 3 sampai 11 m di atas permukaan laut. Luas wilayah Kecamatan Cepiring mencapai 30,07 Km<sup>2</sup>, yang sebagian besar digunakan sebagai lahan pertanian yaitu lahan sawah sebanyak 42,2 % lahan bukan sawah 10,0 % dan lahan bukan pertanian sekitar 47,7 %. Kecamatan Cepiring terdiri dari 15 desa dengan jumlah dusun/dukuh sebanyak 40 dusun. Jumlah Rukun Warga sebanyak 53 RW dan jumlah Rukun Tetangga sebanyak 323 RT. Jumlah penduduk Kecamatan Cepiring tahun 2015 sebanyak 51.380 jiwa, terdiri dari 26.245 (51,08 persen) laki-laki dan 25.135 (48,92 persen) perempuan. Jumlah penduduk menurut kelompok umur terbanyak berada pada strata 10 - 14 tahun dengan jumlah sebanyak 4.556 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terkecil berada pada strata kelompok umur 75 tahun ke atas yaitu sebesar 851 jiwa. Mata pencaharian penduduk Kecamatan Cepiring sebagian besar ada di sektor pertanian, urutan kedua

dan ketiga adalah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Usaha Kecil Mikro (UKM) pengrajin Batik di Kecamatan Cepiring berjumlah 30 orang. Dengan telah terbentuknya kelompok usaha tersebut, diharapkan unit usaha dapat berkembang seiring dengan berkembangnya kelompok usaha tersebut. Salah satu tolok ukur berkembangnya kelompok usaha adalah manajemen pembukuan yang baik diiringi dengan peningkatan usaha. Agar manajemen pembukuan menjadi baik, maka peningkatan manajemen pembukuan perlu dijalankan. Peningkatan manajemen pembukuan dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain adalah melalui penyuluhan ketrampilan pembukuan usaha. Banyaknya upaya pengembangan usaha UKM pengrajin Batik di Kecamatan Cepiring ternyata masih banyak pula dijumpai kendala diantaranya adalah:

1. Belum tersusunnya strategi pengembangan usaha dan data base profile masing-masing UKM pengrajin Batik di Kecamatan Cepiring.

2. Belum adanya kejelasan tentang manajemen sistem pembukuan/akuntansi secara baik dan benar sehingga menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat untuk pendukung UKM pengrajin Batik di Kecamatan Cepiring.

Dalam mengatasi beberapa kendala tersebut diperlukan adanya penyuluhan pembukuan usaha yang bertujuan untuk mendukung pengembangan UKM pengrajin Batik di Kecamatan Cepiring. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan motivasi kepada pengrajin Batiknya melalui Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Tim PKM FE USM melalui penyuluhan pembukuan agar UKM pengrajin Batik di Kecamatan Cepiring usahanya meningkat.

Permasalahan yang dihadapi mitra pengrajin Batik Kecamatan Cepiring, adalah:

1. Belum tersusunnya strategi pengembangan usaha dan data base profile masing-masing UKM pengrajin Batik di Kecamatan Cepiring.

2. Belum adanya kejelasan tentang manajemen pembukuan/akuntansi secara baik dan benar sehingga menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat untuk pendukung UKM pengrajin Batik di Kecamatan Cepiring.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Untuk mengatasi permasalahan terutama prioritas yang harus ditangani, maka tim PKM FE USM menawarkan solusi sebagai berikut:



Gambar 1. Solusi Permasalahan Mitra

### 1. Tujuan dan Manfaat PKM

a. Tujuan PKM:

1) Memberikan bantuan penyuluhan pembukuan/akuntansi secara baik dan benar pada UKM pengrajin Batik di Kecamatan Cepiring.

## **Pembukuan dalam Menunjang Kesuksesan Usaha Pengrajin Batik di Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal**

Aprih Santoso, Teguh Ariefiantoro, dan Emaya Kurniawati

---

2) Memberikan bantuan penyuluhan menghasilkan informasi keuangan pada UKM pengrajin Batik di Kecamatan Cepiring.

### **b. Manfaat PKM**

Penyuluhan pembukuan/akuntansi pada UKM pengrajin Batik di Kecamatan Cepiring ini diharapkan:

1) Dapat membantu UKM pengrajin Batik di Kecamatan Cepiring dalam menyusun informasi keuangan yang sangat bermanfaat bagi kemajuan usahanya. Jika awalnya belum dapat memisahkan antara kekayaan pribadi pemilik (rumah tangga) dengan aset UKM yang nantinya dapat menimbulkan kerancuan data keuangan, maka melalui penyuluhan ini dapat menyajikan informasi keuangan yang benar dan akurat melalui sistem pembukuan/akuntansi yang benar. Dengan adanya penyusunan sistem pembukuan/akuntansi yang benar UKM pengrajin Batik di Kecamatan

Cepiring tersebut akan dapat menjadi profesional dalam menjalankan usaha khususnya dalam sistem keuangan.

2) Bagi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FE USM dapat menerapkan IPTEKS yang dimiliki dan memberikan alternatif pemecahan/solusi yang tepat terhadap masalah-masalah yang dihadapi UKM pengrajin Batik di Kecamatan Cepiring yang berkaitan dalam menjalankan usahanya.

## **2. Metode Kegiatan PKM**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan pemecahan masalah yang telah ditetapkan di atas. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

### **Tahap I: Evaluasi Kegiatan Usaha Mitra**

Kegiatan tahap ini untuk mengevaluasi kegiatan usaha yang telah

dilakukan saat ini dan penyelesaian permasalahan yang dijadikan prioritas. Kegiatan usaha yang dilakukan saat ini masih berdasarkan apa adanya dan belum dikelola dengan manajemen usaha yang baik. Pembukuan usaha terutama dalam hal keuangan belum dilakukan dengan sistematis sehingga tidak diketahui perkembangan usahanya. Dengan demikian kegagalan-kegagalan masih sering dialami dan usaha belum optimal.

Untuk mengatasi hal ini, maka disarankan untuk memahami arti pentingnya manajemen usaha, membuat pembukuan yang sistematis terutama dalam hal keuangan, dan meningkatkan motivasi pengusaha.

### **Tahap II: Penyuluhan PKM**

Kegiatan tahap ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan sumber daya manusia dari UKM mitra. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan tentang manajemen usaha, pembukuan keuangan dengan cara yang sistematis. Penyuluhan diberikan langsung

pada UKM mitra tentang cara mengelola usaha, pembukuan keuangan. Dengan cara ini diharapkan UKM mitra dapat lebih intensif dalam menerima materi yang diberikan dan diharapkan pihak UKM mampu mengembangkan usaha dengan manajemen yang baik, membuat laporan keuangan dengan cara yang sistematis. Di samping itu dapat pula usahanya dikembangkan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

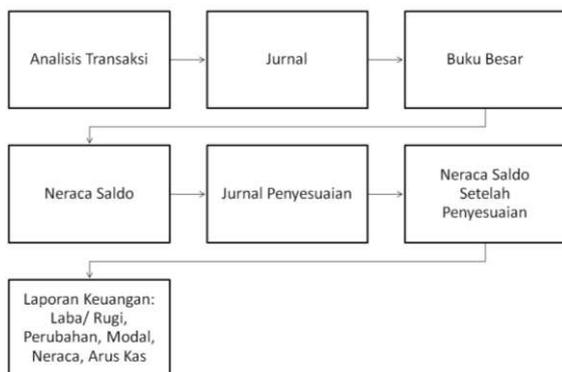
Sistem pembukuan, yang kini lebih dikenal dengan nama akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, yang fungsinya menyediakan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penyusunan pembukuan ini melalui tahapan pencatatan yang disebut sebagai siklus akuntansi. Secara berurutan adalah sebagai berikut:

1. mendokumentasikan transaksi keuangan dalam bukti transaksi dan melakukan analisis transaksi keuangan.

## Pembukuan dalam Menunjang Kesuksesan Usaha Pengrajin Batik di Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal

Aprih Santoso, Teguh Ariefiantoro, dan Emaya Kurniawati

2. mencatat transaksi keuangan dalam buku jurnal.
3. meringkas atau memposting dalam buku besar.
4. menentukan saldo-saldo buku besar dan menyusunnya dalam neraca saldo.
5. menyesuaikan buku besar ke dalam jurnal penyesuaian sesuai dengan informasi yang paling akhir diterima.
6. menyusun neraca saldo setelah penyesuaian dengan cara menentukan saldo buku besar setelah penyesuaian.
7. menyusun laporan keuangan.



Gambar 2. Sistem Pembukuan/Akuntansi

Hasil akhir dari sistem pembukuan/akuntansi pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah laporan keuangan, yang menyajikan informasi berguna untuk pengambilan keputusan, seperti:

1. Laporan laba/rugi, yaitu laporan yang berisi pendapatan dan beban.
2. Laporan perubahan modal, yang memuat perubahan modal yang diakibatkan operasi dan transaksi perusahaan.
3. Neraca, yang memuat daftar aktiva (harta), utang dan modal.
4. Laporan arus kas, yaitu informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas.

### D. PENUTUP

Penyuluhan pembukuan dalam menunjang kesuksesan usaha pengrajin batik di Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal telah terlaksana dengan sukses. Hal ini terbukti dengan antusiasnya peserta penyuluhan mengikuti dan berdiskusi (termasuk proses tanya jawab) dengan rutin. Faktor-faktor yang mendorong para pengrajin batik di Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal tersebut adalah peserta ingin memajukan usahanya serta peserta ingin lebih terampil dalam mengelola bisnis melalui pengelolaan pembukuan keuangannya.

---

**E. DAFTAR PUSTAKA**

Kuncoro. 2007. *Industri Kecil dan UMKM*.

Jakarta: FE UI.

Raharjo, B. 1999. *Memahami Laporan*

*Keuangan, Edisi Keenam*. Yogyakarta:

Gajah Mada University.

Rahmana, A. 2009. *Peranan Teknologi*

*Informasi dalam Peningkatan Daya*

*Saing Usaha Kecil Menengah*.

Yogyakarta: BPFE UGM.

Ratih Sulistyastuti, Dyah. 2004. *Dinamika*

*Usaha Kecil dan Menengah (UKM):*

*Analisis Konsentrasi Regional UKM di*

Indonesia 1999-2000. *Jurnal*

*Pembangunan*, 9 (2).

Siregar, Ali Atas. 1997. *Dasar-dasar*

*Akuntansi*. Bandung: Erlangga.

Sugiri, Slamet dan Bogat Agus Riyono.

2011. *Akuntansi*. Yogyakarta: UPP

STIM YKPN.